

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pondok pesantren sebagai salah satu lembaga pendidikan tertua di Indonesia, memiliki peran penting dalam Pendidikan nasional, khususnya dalam menciptakan dasar moral dan spiritual bagi generasi muda. Lembaga ini tidak hanya berfungsi sebagai sekolah, tetapi juga merupakan komunitas asrama yang dirancang dengan cara terpadu untuk menanamkan akhlak yang baik dan pemahaman tentang ajaran agama islam kepada para santrinya. Dalam lingkungan pesantren, pembelajaran agama dilakukan dengan lebih mendalam dan menyeluruh, tidak hanya terbatas pada aspek ibadah, tetapi juga meliputi dimensi etika, sosial, dan spiritual yang luas.

Secara historis, lembaga Pendidikan islam tradisional seperti Pondok Pesantren di Indonesia telah terbukti menjadi sarana utama untuk pengajaran dan penyampaian ilmu-ilmu agama. Kurikulumnya secara khas berfokus pada pengkajian intensif terhadap kitab-kitab tradisional yang merupakan warisan ulama Nusantara dan Timur Tengah. Pengajaran terhadap buku-buku ini sering kali mencerminkan dan menggabungkan budaya local yang kental, memungkinkan ajaran islam diterima dan dipraktekkan sesuai dengan konteks adat setempat (Nisak and Husni 2025).

Dalam perkembangannya lembaga ini sangat menarik yang dimana pada zamannya, Pendidikan pesantren biasanya dilaksanakan di masjid atau tempat yang berfungsi sebagai pusat komunitas, ibadah, dan pembelajaran. Seiring berjalannya waktu dan peningkatan jumlah santri dari berbagai daerah, terjadi pengembangan signifikan berupa pembangunan fasilitas pondok dan asrama (Santoso, Soleh, and Humaeroh 2020). Sarana tempat tinggal ini dibangun sebagai dukungan yang memungkinkan pembelajaran berlangsung lebih terarah, terpantau dengan baik, dan berkelanjutan, yang kini menjadi karakteristik utama dari system Pendidikan pesantren. Dengan demikian, pesantren bukan hanya mengajarkan ilmu, tetapi juga menerapkan system hidup berasrama yang menekankan disiplin dan ketaatan pada guru.

Pondok Pesantren Tanwirul Ulum merupakan salah satu institusi pendidikan islam yang menjalankan peran ganda sebagai lembaga pendidikan tradisional yang

berpegang teguh pada pembentukan karakter dan spiritualitas, sekaligus sebagai institusi modern yang mampu beradaptasi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang. Pondok Pesantren Tanwirul Ulum berdiri sejak tahun 1969 dan telah menjadi institusi Pendidikan Islam yang kuat dengan banyak lulusan, kini jumlah santri mencapai 700 santri putra dan putri. Salah satunya diantaranya terdapat santri putri yang berasal dari Negara Malaysia. Dalam menjalankan perannya, pesantren memiliki tanggung jawab untuk memastikan keberhasilan pendidikan, baik dari sisi akademik maupun non-akademik santri, sehingga mereka tidak hanya memiliki kedalaman ilmu agama, tetapi juga keterampilan hidup yang sesuai dengan kebutuhan zaman.

Pada era globalisasi dan perkembangan teknologi yang semakin pesat ini, Pondok Pesantren Tanwirul Ulum dituntut untuk terus memperkuat kualitas Pendidikan dengan menghadirkan metode untuk yang lebih inovatif, memadukan khazanah keilmuan klasik dengan pemanfaatan teknologi digital (Muchasan and Rohmawan 2024). Dengan demikian pesantren tidak hanya berfungsi sebagai tempat menimba ilmu, tetapi juga sebagai pusat pengembangan karakter dan kompetisi yang mampu melahirkan generasi berakhlak, berilmu, dan siap menghadapi tantangan global.

Memasuki era Revolusi Industri 4.0, proses perkembangan teknologi digital, otomatisasi, dan kecerdasan buatan telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Revolusi ini tidak hanya mengubah pola kerja dan interaksi sosial, tetapi juga mempengaruhi sistem pendidikan secara signifikan (Baiti et al. 2024). Transformasi ini menuntut lembaga pendidikan, termasuk pesantren, untuk lebih adaptif dalam menghadirkan proses komunikasi yang relevan dengan tuntutan zaman. Integrasi teknologi bukan lagi sekadar pilihan, melainkan kebutuhan strategis agar proses komunikasi di lingkungan pesantren mampu berjalan dengan efisien.

Dalam konteks sosial saat ini, orang tua semakin ingin tau dalam pendidikan anaknya. Orang tua yang mayoritas terpisah secara geografis dari pondok, memerlukan saluran komunikasi yang efektif dan real-time yakni untuk memantau kemajuan dan kedisiplinan anak mereka (Santoso, Soleh, and Humaeroh 2020). Oleh karena itu, komunikasi yang baik antara pengurus pesantren dan orang tua

santri bukan hanya sekedar pelengkap, melainkan menjadi kunci keberhasilan komunikasi untuk terbentuknya kesinambungan pembinaan dan keselarasan visi pendidikan antara lingkungan pondok dan keluarga.

Secara tradisional, komunikasi di pesantren seringkali terhambat oleh kendala jarak dan waktu, di mana informasi sering disampaikan secara langsung atau hanya pada momen pertemuan terbatas (Isnaini et al. 2024). Dari adanya keterhambatan komunikasi yang terbatas yang kurang efisien, Pondok Pesantren Tanwirul Ulum telah mengambil langkah inovatif dengan membuat aplikasi TanwiriQu, aplikasi ini sudah di akses oleh kurang lebih 500+ orang tua santri. Aplikasi ini dirancang sebagai media komunikasi digital untuk menjembatani pengurus dan orang tua dengan menyediakan akses informasi akademik yaitu nilai, kehadiran, dan rapor santri dan non-akademik yaitu kegiatan harian, pelanggaran, informasi keuangan santri.

Pada zaman modern ini dan di tengah arus globalisasi serta kemajuan teknologi digital ini, penggunaan alat teknologi informasi telah menjadi bagian penting dalam pembangunan sistem pendidikan yang modern, termasuk di bidang pendidikan pondok pesantren. Terdapat tiga pondok pesantren yang berada di Kabupaten Jember yang menggunakan aplikasi digital untuk media komunikasinya diantaranya MHI Bangsalsari, Sunan Giri Curahlele Balung dan Tanwirul Ulum Umbulsari. Pondok Pesantren Tanwirul Ulum menjadi salah satu pesantren yang memiliki aplikasi digital untuk media komunikasinya yaitu dengan menggunakan aplikasi TanwiriQu. (Noorhayati 2026)

Peran media komunikasi semakin penting karena berfungsi sebagai jembatan yang menghubungkan berbagai pihak dalam proses Pendidikan, baik antara pengurus pesantren, santri, maupun orang tua. Media komunikasi adalah perantara yang digunakan untuk berkomunikasi satu sama lain menggunakan berbagai media seperti gambar, berita atau lainnya untuk menyampaikan pesan atau pandangan. (Maulani et al. 2024)

Secara sederhana, media komunikasi dapat dipahami sebagai alat yang memungkinkan informasi tersampaikan kepada banyak orang secara cepat, tepat, teratur, dan terstruktur. Dengan adanya media komunikasi TanwiriQu penyampaian

dan pertukaran komunikasi dapat terjalin secara lancar tanpa terhalang jarak dan waktu, sehingga dapat mendukung terciptanya keterbukaan dalam berbagai aspek.

Pondok Pesantren Tanwirul Ulum telah berusaha dalam meningkatkan keterbukaan dan komunikasi dengan orang tua santri melalui peluncuran aplikasi TanwiriQu, namun dengan adanya aplikasi ini pemanfaatan dan efektivitas aplikasi ini sebagai media komunikasi dua arah sudah berjalan. Dengan aplikasi kondisi demikian dapat menimbulkan pertanyaan tentang seberapa efektif TanwiriQu dan apa saja faktor penghambat dalam penggunaan sebagai media komunikasi antara pihak pondok atau pengurus dengan orang tua santri, khususnya dalam menyampaikan informasi yang berkaitan dengan akademik maupun non-akademik.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pemanfaatan aplikasi TanwiriQu sebagai media komunikasi antara pengurus dan orang tua santri di Pondok Pesantren Tanwirul Ulum?
2. Bagaimana efektivitas aplikasi TanwiriQu dalam menyampaikan informasi akademik dan non-akademik kepada orang tua santri?
3. Apa saja faktor penghambat dalam penggunaan aplikasi TanwiriQu sebagai media komunikasi?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pemanfaatan aplikasi TanwiriQu sebagai media komunikasi antara pengurus dan orang tua santri di Pondok Pesantren Tanwirul Ulum
2. Untuk mengetahui efektivitas aplikasi TanwiriQu dalam menyampaikan informasi akademik dan non-akademik kepada orang tua santri
3. Untuk mengetahui penghambat dalam penggunaan aplikasi TanwiriQu sebagai media komunikasi

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil studi ini diharapkan dapat memperkaya literatur Ilmu Komunikasi, Penelitian ini menawarkan sudut pandang mengenai efektivitas komunikasi digital dalam konteks budaya tradisional yang khas di pesantren. Selain itu, temuan ini berfungsi sebagai studi kasus yang mendalam untuk menganalisis penerapan model komunikasi dua arah dalam interaksi antara institusi pendidikan dan wali murid yang terpisah jarak. Kontribusi ini penting sebagai bahan referensi bagi akademisi

dan mahasiswa yang mendalami penelitian sejenis, khususnya yang berfokus pada perpaduan teknologi informasi dan nilai-nilai keagamaan atau budaya lokal.

1.4.2 Manfaat praktis

1. **Bagi Pondok Pesantren Tanwirul Ulum:** Penelitian ini menyajikan evaluasi terhadap kinerja aplikasi TanwiriQu, yang mencakup identifikasi kendala operasional, tingkat penerimaan pengguna, serta kesenjangan antara desain sistem dengan kebutuhan informasi real-time. Hasil ini dapat menjadi dasar bagi pengurus pondok untuk merumuskan kebijakan strategis yang lebih adaptif dalam pengelolaan komunikasi dan peningkatan pengalaman pengguna aplikasi.
2. **Bagi Orang Tua Santri:** Melalui analisis yang komprehensif, penelitian ini secara tidak langsung menjembatani kebutuhan komunikasi orang tua, memastikan bahwa suara dan harapan mereka terartikulasikan kepada pihak pengurus. Peningkatan efektivitas aplikasi yang diusulkan akan menghasilkan transparansi data yang lebih baik mengenai kemajuan dan kedisiplinan anak.
3. **Bagi Lembaga Pendidikan Islam Lain:** Penelitian ini dapat berfungsi sebagai panduan praktis bagi pesantren atau sekolah berasrama lain yang sedang berupaya mengintegrasikan teknologi informasi untuk meningkatkan kolaborasi antara pihak sekolah dan keluarga.